

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Paramita et al. (2021) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka. Selain itu, dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara berbagai variabel dengan cara lebih terukur dan dapat diandalkan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian bagian ini, penelitian akan fokus pada jumlah variabel yang relevan dalam dunia perbankan, yaitu Dewan Direksi (X), Dewan Komisaris (X), Struktur Modal (X), dan Kinerja Keuangan (Y). Ketiga variabel tersebut akan dianalisis untuk melihat pengaruh dan keterkaitannya dalam konteks perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 hingga 2023. Pemilihan Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian didasari oleh ketersediaan data yang sangat lengkap dan akurat yang disediakan oleh lembaga ini, sehingga peneliti dapat langsung mengolah data yang diperoleh dengan mudah dan terpercaya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai

hubungan antar variabel yang diteliti dalam konteks perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau pihak lain dalam bentuk yang sudah tersedia, telah dikumpulkan dan diolah dalam publikasi seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan, yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data eksternal, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan di oleh BEI dan tersedia di situs resmi (www.idx.co.id). Laporan keuangan yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

3.4 Populasi, Sampel, Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023, yang berjumlah 47 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memahami kondisi atau karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Sementara itu, Agung (2013) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dan dianalisis dengan cara tertentu. Sampel dari perusahaan ini adalah Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 sebanyak 27 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan populasi yang diteliti, menurut Sugiyono (2014).

Adapun kriteria dalam mengambil sample penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

	Ketentuan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023	(7)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2023	(13)
4	Perusahaan yang sesuai kriteria	27
5	Periode perusahaan yang dipakai	5 tahun
N		27 perusahaan x 5 tahun = 135 sampel

Sumber: www.idx.co.id (tahun 2025)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang memiliki peran berbeda, yaitu variabel independen yang berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi, dan variabel dependen yang merupakan faktor yang dipengaruhi atau hasil yang diamati.

a. Variabel Independen

Menurut Paramita et al. (2021), variabel independen adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh, baik secara positif maupun negatif, terhadap variabel dependen. Sementara itu, menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa variabel yang berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan

variabel dependen yang terikat. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen adalah faktor yang memengaruhi variabel dependen, baik dalam bentuk pengaruh yang bersifat positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprososikan dengan rumus Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris.
- 2) Struktur Modal yang diprososikan dengan rumus DER.

b. Variabel Depend

Menurut Sugiyono (2014), variabel dependen merujuk pada variabel yang tergantung atau terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu variabel yang dapat memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen tersebut. Sementara itu, Paramita et al. (2021) menyatakan bahwa variabel dependen adalah masalah utama yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Masalah tersebut akan memengaruhi pendekatan penelitian yang dipilih, serta menentukan tujuan dan fokus penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, secara umum variabel dependen dapat dianggap sebagai hasil atau akibat dari pengaruh variabel independen yang ada dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah kinerja keuangan, yang merupakan hasil yang ingin dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.5.2 Definisi Konseptual

Berdasarkan landasan teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa definisi konseptual dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil prestasi yang diperoleh oleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat kesuksesan dalam hal keuangan sebagai indikator utama keberhasilan perusahaan (Winarno, 2019).

b. Good Corporate Governance

Menurut Sutendi (2011:1) dalam Nurhidayah & Akuntansi (2020) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah proses dan sistem yang diterapkan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dan direksi) untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, sehingga dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham lainnya, serta didasarkan pada peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip etika.

c. Struktur Modal

Menurut Brigham, E.F., & Ehrhardt (2015), struktur modal adalah kombinasi antara sumber daya eksternal seperti utang dan sumber daya internal seperti ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional pertumbuhannya.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan dengan lebih rinci mengenai cara-cara atau prosedur yang digunakan dalam upaya untuk menangkap atau mengidentifikasi suatu konsep atau variabel. Hal ini mencakup berbagai tindakan seperti mengidentifikasi karakteristik yang relevan, menyusun instrumen untuk pengukuran, melakukan pengukuran terhadap variabel tersebut, serta

menilai dan mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan kata lain, definisi operasional memberikan gambaran kongkret tentang bagaimana suatu konsep dapat diobservasi dan diukur dalam konteks penelitian atau studi tertentu.

a. Good Corporate Governance

Menurut Afni Eliana Saragih (2021), *Good Corporate Governance* adalah serangkaian proses dan struktur yang diterapkan oleh organ perusahaan seperti pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk meningkatkan keberhasilan serta akuntabilitas perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai pemegang saham dalam jangka panjang maupun pendek.

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* dinilai berdasarkan dua dimensi yaitu Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

1) Ukuran Dewan Direksi

Menurut Nurul Rahmatiah (2020) Dewan direksi adalah individu yang ditunjuk untuk memimpin dan mengelola sebuah perusahaan. Adapun rumus yang dikemukakan oleh Hanafi & Halim (2016) sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

2) Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan elemen utama dalam tata kelola perusahaan yang memiliki tugas untuk memastikan strategi perusahaan dijalankan dengan baik, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta memastikan akuntabilitas perusahaan terwujud(Anugrah & Zulfiati, 2020). Adapun rumus yang dikemukakan oleh Siregar (2008) sebagai berikut :

$$UDK = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}}$$

b. Struktur Modal

Menurut Brigham, E.F., & Ehrhardt (2015), definsi struktur modal menggunakan DER merujuk pada pengukuran antara total utang perusahaan dan total ekuitasnya. Struktur modal adalah kombinasi antara sumber daya eksternal seperti utang dan sumber daya internal seperti ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasional pertumbuhannya. Menurut Kasmir (2020), Dept To Equity Ratio rasio yang mengukur perbandingan antara total utang (*liabilities*) dengan total ekuitas (*equity*) perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2020) rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati, yang disebut variabel penelitian. Selain itu, Sugiyono (2014) juga menjelaskan bahwa skala pengukuran merupakan seperangkat aturan yang digunakan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang dapat diukur dengan alat tersebut, sehingga memungkinkan pengukuran yang tepat.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel, dan skala pengukuran yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2InstrumenPenelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Ukuran
Variabel Dependen			
Kinerja Keuangan	ROA	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen			
Good Corporate Governance	Ukuran Dewan Direksi Ukuran Dewan Komisaris	$UkuranDewanDireksi = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$ $= \frac{\text{UDK}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}$	Rasio
Struktur Modal	DER	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penelitian, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang sekunder untuk menyelesaikan permasalahan penelitian seperti laporan keuangan. Proses studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Data yang dapat diakses melalui situs web BEI di www.idx.co.id. Selain itu, metode studi pustaka juga digunakan, dimana penelitian mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan jurnal yang relevan dengan topik-topik penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Paramita et al. (2021) analisis data adalah melakukan proses menganalisis data dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Tahap metode analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau merangkum variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan mencakup beberapa nilai penting, yaitu rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari data yang di analisis (Sugiyono, 2015).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi yang digunakan dapat dianggap layak atau valid, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang mendasari penggunaan model tersebut. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup beberapa aspek, yaitu uji normalitas data, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas (Sugiyono, 2015).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam konteks model regresi bertujuan untuk menguji apakah nilai residual (selisih antara nilai yang diprediksi dengan nilai pengamatan aktual, yang dihitung jika data yang digunakan adalah data sampel) memiliki distribusi yang normal atau tidak Paramita (2021), maka model regresi akan lebih dapat

diandalkan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang didasarkan perbandingan antara distribusi empiris dengan distribusi normal. Pada uji ini, tingkat signifikan yang dipilih adalah 5%. Pengambilan keputusan didasarkan jika pada variabel independen $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual model tersebut normal. Sebaliknya, jika variabel independen $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi residual model tersebut tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018: 112). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengukur nilai tolerance atau variance inflation (VIF). Multikolinearitas dianggap ada jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau jika nilai VIF lebih besar dari 10. Sebaliknya, jika nilai tolerance lebih besar 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan menentukan apakah varian dari residual (kesalahan) pada model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas) antar pengamatan. Model regresi ideal dikatakan saat memenuhi asumsi homoskedastisitas. Guna mengidentifikasi terdapat heteroskedastisitas atau tidak, salah satu metode yang digunakan adalah dengan

menganalisis grafik scatterplot. Deteksi homoskedastisitas dilakukan dengan memeriksa pola sebaran titik yang terdapat digrafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dangan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2018:112) Penentuan ada tidaknya heterokedastisitas melalui grafik scatterplot didasarkan pada:

- 1) Adanya pola yang terstruktur pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang berwujud gelombang atau pola penyebaran dan pemanjat yang secara teratur, menandakan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Ketidakberadaan pola yang sangat jelas serta dengan penyebaran titik-titik bersifat acak pada grafik scatterplot menandakan homoskedastisitas (tidak terdapat heteroskedastisitas).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111) . Terjadinya suatu korelasi disebut sebagai problem autokorelasi. Penyebab munculnya autokorelasi disebabkan penelitian dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan dan ini juga menyebabkan residual (kesalahan pengganggu) pada observasi satu berkorelasi dengan residual pada observasi lainnya. Penelitian ini mendeteksi autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2018:112) yang dalam ketentuannya sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Sebagai dasar pengambilan keputusan apakah terdapat autokolerasi atau tidak dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 menunjukkan tidak terdapat autokorelasi neutif.

Pada saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji run test. Run Test dipergunakan untuk menentukan apakah data residual muncul secara sistematis atau tidak.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengungkapkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih melalui persamaan matematis. Metode ini sangat berguna dalam memprediksi kondisi atau hasil yang mungkin terjadi di masa depan berdasarkan variabel yang dianalisis. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen atau prediktor dapat mempengaruhi variabel dependen atau yang diprediksi. Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, pendekatan yang akan digunakan adalah regresi linier berganda yang memungkinkan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Adapun rumus persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yang akan digunakan yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 UDD + \beta_2 UDK + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

ROA = Variabel dependen (Kinerja Keuangan)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

UDD = Variabel independen (*Dewan Direksi*)

UDK = Variabel independen (*Dewan Komisaris*)

DER = Variabel independen (*Struktur Modal*)

e = Variabel lain yang mungkin mempengaruhi (*error*)

3.8.4.Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji F bertujuan untuk menilai apakah kombinasi dari berbagai variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen dengan cara tertentu. Proses pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung yang diperoleh dari data dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, biasanya sebesar 5% atau 0,05. Selain itu, terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji statistik F pada data, yang mencakup berbagai asumsi dan kondisi tertentu yang harus dipenuhi. Berikut merupakan syarat pengujian data untuk uji statistik F, antara lain :

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hal ini akan menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.8.5.Uji Hipotesis (t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam hal ini, uji t membantu untuk mengidentifikasi apakah variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan atau variasi nilai dependen secara individu. Dengan demikian, uji ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi apakah hubungan antara keduanya cukup kuat untuk dianggap signifikansi dalam analisis statistik. Adapun tahapan Uji t (Uji Parsial) adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan Hipotesis

H1 = Dewan Direksiberpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

H2 = Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

$H_3 = \text{Struktur Modal}$ berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Menurut Ghozali (2016), kriteria pengujian yang diterapkan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak apabila signifikansi t hitung $>0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- H_0 diterima jika nilai signifikansi t hitung $<0,05$ yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R² berkisar antara nol hingga satu, dimana nilai yang mendekati nol menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen. Ghazali (2011) menjelaskan bahwa hal ini penting untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan

dipengaruhi oleh variabel-variabel independen seperti *Good Corcoporate Governance* dan *Struktur Modal* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan angka R^2 atau R, yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kontribusi atau pengaruh dari variabel-variabel independen, seperti rasio aktivitas, leverage, dan return saham terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Koefisien determinasi ini umumnya diungkapkan dalam bentuk persentase (%), dengan rentang antara 0 hingga 100%. Semakin besar nilai R^2 yang mendekati 100%, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan signifikan dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen, yaitu pertumbuhan berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin akurat model prediksi yang digunakan dalam penelitian ini, karena semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terlibat.